

ABSTRAK

FAKTOR RISIKO TERJADINYA KECURIGAAN INFEKSI SALURAN KEMIH PADA BALITA USIA 6 HINGGA 59 BULAN DI DAERAH PESISIR

Fariz Hidayat, Omega Mellyana, Rina Pratiwi

Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
RS dr.Kariadi Semarang

Latar belakang: Infeksi saluran kemih (ISK) pada balita merupakan masalah kesehatan signifikan dengan prevalensi sebanyak 15% secara global. Penyebab yang paling sering terjadinya ISK adalah bakteri *Escherichiae Coli* yang dimana banyak ditemukan di area traktus gastrointestinal. Kondisi host dan kondisi lingkungan juga menjadi faktor penyebab terjadinya ISK pada balita.

Tujuan: Menganalisis faktor risiko kecurigaan ISK pada balita di Desa Jeruksari, Kabupaten Pekalongan, termasuk self hygiene, nutrisi, riwayat ASI eksklusif, infeksi cacing, dan diare kronis.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan rancangan cross-sectional dilakukan di Desa Jeruksari, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, pada periode Maret–Juli 2022. Subjek penelitian adalah 95 anak balita berusia 6–59 bulan. Pengumpulan data meliputi pengukuran antropometri, pemeriksaan urinalisis, dan pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dilanjutkan regresi logistik multivariat.

Hasil: Prevalensi kecurigaan ISK pada subjek penelitian mencapai 36,8%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa stunting (OR = 26,72; 95% CI: 8,46–84,46), self hygiene buruk (OR = 170; 95% CI: 20,7–1.390), asupan kalori kurang (OR = 7,55; 95% CI: 2,85–20), dan asupan protein kurang (OR = 6,41; 95% CI: 1,85–22,18) secara signifikan berhubungan dengan kecurigaan ISK ($p < 0,05$). Pada analisis multivariat, stunting (OR = 38,5) dan self hygiene buruk (OR = 208,16) terbukti sebagai faktor risiko paling dominan.

Kesimpulan: Stunting dan self hygiene yang buruk merupakan faktor risiko utama kecurigaan ISK pada balita di lokasi penelitian.

Kata kunci: stunting, infeksi saluran kemih, balita, daerah pesisir, urinalisis